



Keterampilan Guru Kelas Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SDN Bojonggede 04

Rahmawati^{1✉}, Salati Asmahasanah², Suhendra³

Mahasiswa PGMI-Fakultas Agama Islam-Universitas Ibn Khaldun

Email : Rahmamae01@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru kelas dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Bojonggede 04, kemudian untuk mengetahui hambatan yang guru alami saat penerapan keterampilan variasi serta solusi guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah guru kelas III SDN Bojonggede 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru sudah melaksanakan beberapa keterampilan variasi pada pembelajaran tematik yaitu keterampilan gaya mengajar seperti variasi suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan, mengubah posisi, serta variasi pola interaksi, 2) guru masih kurang kreatif dalam penggunaan variasi media pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton, 3) pola interaksi antara guru dan siswa berjalan cukup baik.

Kata Kunci : *Degradasi Keterampilan Variasi, Pembelajaran Tematik*

Abstract

This research aims to determine the skills of class teachers in applying variation skills in thematic learning in class III at SDN Bojonggede 04, then to find out the obstacles that teachers experience when applying variation skills and the teacher's solutions in overcoming these obstacles. This research uses descriptive qualitative methods. The research subjects were class III teachers at SDN Bojonggede 04. The results of the research showed that: 1) the teachers had implemented several variation skills in thematic learning, namely teaching style skills such as voice variations, focusing attention, making eye contact, varying body movements, changing positions, and variations. interaction patterns, 2) teachers are still less creative in using a variety of learning media so that learning seems monotonous, 3) interaction patterns between teachers and students run quite well.

Keyword: *variation skills, thematic learning*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang berintelektual maka sebagai manusia tidak lepas dari pendidikan yang berfungsi dalam meningkatkan kualitas dan taraf intelektual baik itu individu ataupun kelompok. Dalam proses pendidikan seseorang harus berupaya dalam meningkatkan kualitas rohani, jasmani, spiritual, dan bahkan kematangan dalam berfikir (Maulani, dkk., 2023). Banyak faktor penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru harus terus melatih dan mengembangkan kemampuan profesional dan kompetensinya, terutama kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran (Bastian, 2019). Pada proses pembelajaran tidak dapat dihindari bahwa terkadang siswa merasa tidak bersemangat, jenuh, dan bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kejenuhan tersebut dapat kita lihat dengan adanya siswa yang kurang aktif, kurang partisipasi, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, atau terkadang siswa berpura-pura mau ke kamar kecil. Dihadapkan dengan fenomena seperti ini, guru harus mampu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Variasi mengajar guru yang menarik dalam proses pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Setiono & Djuwita, 2020). Jika dilihat secara luas, memang banyak kita jumpai guru-guru yang belum memahami betul posisi dan kedudukannya sebagai seorang guru. Hal tersebut terjadi karena ketidakpahaman akan profesinya lah yang menjadikan seorang guru terkesan tidak menyadari kedudukannya (Jannah, 2021). Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru diantaranya ialah kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan social. Kompetensi guru sangat penting bagi guru itu sendiri. Penguasaan kompetensi akan memberikan guru tanda bahwa ia telah menjadi seorang guru yang professional (Nur & Fatonah, 2022). Salah satu keterampilan yang paling penting ialah keterampilan pedagogik yang mengharuskan seorang guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan keterampilan dasar mengajar yang baik dan kuat (Kusumaningtyas, dkk., 2022).

Sebagai seorang pendidik yang profesional perlu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Pembelajaran yang imajinatif, baik dan praktis bergantung pada keahlian seorang pendidik pada proses membimbing (Hikmawati, dkk., 2023). Keterampilan ini bisa dikuasai oleh calon guru dengan baik dan benar jika calon guru tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menguasai keterampilan tersebut. Keyakinan diri akan kemampuan dirinya disebut sebagai efikasi diri (Gani, 2021). Menurut Aisah & Asmahasanah (2017) interaksi

antara siswa dengan berfikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan akan tercapai hasil yang diharapkan apabila anak sendirilah yang berpartisipasi aktif dalam merencanakan segala pengetahuan yang di perolehnya.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Perencanaan yang matang dan terarah tentu akan meningkatkan peluang terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tentu, untuk menyiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan harus didukung oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi naungan. Dengan demikian, kepala sekolah juga berperan penting dalam membantu keterampilan guru dalam pembelajaran (Dhari, 2022).

Dikarenakan hal tersebut, maka guru harus selalu mengadakan variasi dalam pembelajaran. Tujuan variasi belajar mengajar adalah meningkatkan motivasi belajar mengajar, meningkatkan perhatian para siswa kepada guru dan meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak variasi yang dilakukan guru, maka siswa akan merasa mempunyai pengalaman baru yang akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi & Ediyono, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang diadakan baik secara formal maupun non formal. Oleh karena itu, hal ini perlu dibahas untuk mengetahui pentingnya menerapkan variasi gaya mengajar di dalam kelas demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat atau kelompok (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, seperti variasi gaya mengajar, hambatan yang ditemui guru dan solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan keterampilan variasi dalam pembelajaran tematik. Teknik wawancara digunakan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas III SDN Bojonggede

04. Terakhir dokumentasi meliputi foto dan video yang diambil pada saat observasi dan wawancara.

Kemudian, instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi

Salah satu alasan seorang guru dituntut untuk memiliki variasi dalam pembelajaran yaitu dimana setiap insan manusia pasti memiliki rasa jenuh dan bosan terhadap sesuatu hal yang bersifat berkesinambungan termasuk dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan variasi dalam mengajar, tujuan diadakannya variasi dalam mengajar yaitu untuk menghindari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memusatkan perhatian siswa kepada guru. Variasi tersebut bisa berupa perubahan kegiatan yang dilakukan guru pada konteks interaksi dalam pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar baik berupa penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian motivasi, dan sebagainya. Semakin banyak variasi gaya belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih merasa mempunyai kesan dan pengalaman baru sehingga pembelajaran yang di sampaikan guru mudah di pahami oleh siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan variasi yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi, hambatan yang guru alami dalam menerapkan keterampilan variasi tersebut, serta cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Kemudian, temuan penelitian didapat melalui hasil wawancara oleh guru kelas III dan siswa SDN Bojonggede 04. Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap persiapan guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik yaitu tema 6 "Energi dan Perubahannya". Persiapan tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan modul pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan untuk mendukung pembelajaran. Bahan-bahan tersebut dipersiapkan satu hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran sangat penting dipersiapkan sebelum proses kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya RPP pembelajaran di kelas menjadi tidak terarah, maka dari itu RPP dibuat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan

pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian guru telah berusaha melaksanakan variasi gaya mengajar dengan baik yang dapat di lihat dari cara guru mengajar. Pembelajaran diawali dengan salam dari guru dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa guru mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat pada saat pembelajaran. Kemudian guru bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya untuk mengingatkan kembali ingatan siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apa saja yang akan dipelajari hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang terdiri dari penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan sejenak (pemberian waktu), kontak pandang, gerak badan dan mimik wajah, serta perpindahan posisi.

Berdasarkan observasi yang diperoleh bahwa secara umum, dalam proses pembelajaran tematik guru sudah melakukan variasi suara dengan cukup baik, guru melakukan variasi suara rendah, dan suara tinggi. Dalam variasi suara guru juga mengatur kecepatan, intonasi, nada, volume suara dan melakukan penekanan pada kata penting yang perlu diingat oleh peserta didik.

Kemudian dalam memusatkan perhatian siswa yang dilakukan ketika guru mencontohkan cara membaca teks yang baik. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikannya dengan cara memusatkan perhatian secara lisan dengan mengucapkan "tolong perhatikan ibu" apabila suasana kelas masih tidak kondusif, guru akan melakukan metode ice breaking agar fokus peserta didik dapat kembali, selain itu guru juga tampak menjentikan jarinya untuk memusatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Adapun saat memusatkan kesenyapan sejenak atau pemberian waktu kepada siswa, saat guru sedang menjelaskan dan terdapat peserta didik yang berbicara dengan temannya atau mungkin ada peserta didik yang sibuk sendiri guru melakukan teknik kesenyapan atau diam sejenak sambil memandang peserta didik agar peserta didik tersadar dan memperhatikan kembali penjelasan guru.

Adapun melalui hasil observasi, guru juga melakukan kontak pandang dengan berbagai arah, guru bergantian memperhatikan satu persatu peserta didik saat proses pembelajaran. Kontak pandang dilakukan guru dalam rangka memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak-anak.

Adapun variasi gerakan badan dan mimik wajah yang dilakukan oleh guru-guru. Perubahan gerakan badan dan mimik wajah sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan.

Variasi gerakan badan badan dan mimik wajah ini dilakukan saat guru menjelaskan materi agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Selain pada saat menyampaikan materi atau informasi gerakan anggota badan juga terlihat ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, pada saat seperti ini guru mengacungkan jempol sambil menganggukkan kepala atau mengajak peserta didik yang lain untuk bertepuk tangan.

Berdasarkan hasil obsevasi guru juga mengubah posisi pada saat proses pembelajaran, guru mengubah posisi dengan menghampiri setiap peserta didik. Perpindahan ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik merasa diperhatikan oleh gurunya. Kemudian guru juga bertanya apakah masing-masing kelompok ada yang merasa kesulitan atau tidak.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh saat proses pembelajaran tema 6 "Energi dan Perubahannya," terlihat guru hanya menggunakan buku paket tematik dan benda konkret yang tersedia di kelas sebagai media pembelajaran dan bahan ajar untuk menjelaskan materi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III guru hanya menggunakan gambar-gambar yang dicetak kemudian memanfaatkan benda yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena guru kurang bisa membagi waktunya untuk membuat media pembelajaran dan juga masih kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Karena kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: media visual, audio dan audio-visual.

Selanjutnya mengenai pola interaksi, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama kegiatan pembelajaran adalah variasi tempat duduk yang berkelompok dan berpasangan. Membentuk kelompok dapat menghidupkan suasana kelas dan mempermudah menyelesaikan tugas. Aktivitas yang terjadi pada saat berkelompok dalam melakukan suatu percobaan sampai saling berkompetisi. Interaksi yang dilakukan adalah guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran interaksi kegiatan pembelajaran sangat di perlukan. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. Pola interaksi a) pola guru-siswa, 2) pola siswa-guru-siswa, 3) pola guru-siswa-guru, 4) pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswi.

2. Hambatan Guru dalam Mengadakan Keterampilan Variasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan mengenai hambatan guru kelas III dalam melaksanakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik yaitu kesulitan untuk menciptakan media yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil observasi guru hanya memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas seperti jam, sepidol, papan tulis dan suara guru itu sendiri. Selain itu, guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana sekolah yang masih belum cukup memadai untuk mendukung guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebagai transfer tanpa tahu bagaimana mengemas media pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemukan siswa kurang memiliki motivasi saat belajar di kelas. Meskipun pembelajaran dilakukan secara klasik, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dialam oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual.

Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kejenuhan ini akan berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, karena apabila siswa sudah merasa bosan atau jenuh maka mereka tentunya tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran dan cenderung akan mengaihkan perhatian mereka pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku.

Dalam memahami karakter siswa yang beranekaragam, guru masih mengalami kesulitan. Tak hanya itu, banyak materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlau banyak melakukan variasi pembelajaran di kelas. Variasi yang dilakukan hanya sebatas variasi pemusatan perhatian siswa. Kemudian tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang akan mengganggu rencana guru, seperti tidak efesiennya alokasi waktu yang telah guru rencanakan seperti kurang waktu padahal waktu telah habis. Siswa yang daya serapnya kurang karena dia tidak paham dan tidak memiliki minat untuk belajar sehingga dia mengganggu teman, keluar masuk dan seringkali berkelahi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan variasi seperti penggunaan media pembelajaran, strategi, model serta metode yang digunakan agar siswa lebih antusias dan dapat muda memahami materi yang telah di belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan Mengadakan Keterampilan Variasi

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, guru tetap menjalankan

pembelajaran dengan kompetensi profesionalisme yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat memerlukan variasi seperti media, gaya mengajar, pola interaksi sehingga peserta didik merasa pembelajaran tematik adalah hal yang menyenangkan.

Solusi yang guru lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan variasi pembelajaran tematik seperti. 1) mengenai karakter peserta didik yang beragam, guru harus mengenali karakter setiap peserta didiknya dan mengatur bagaimana cara untuk melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik, 2) dengan fasilitas sekolah yang masih terbatas guru harus menjadi lebih kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran serta penggunaan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, 3) guru harus menemukan strategi yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki minat bakatnya tersendiri, 4) mengatasi kedisiplinan peserta didik adalah hambatan yang cukup menguras energi, namun guru harus tegas saat siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan dengan memberikan peringatan atau bahkan punishment, 5) sebagai guru tentu selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Dengan mengikuti PPG dan KKG yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat menjadi solusi agar guru dapat meningkatkan keterampilannya. Kegiatan pelatihan PPG ini tentu sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelajaran dengan gaya mengajar yang bervariasi.

Pembahasan

[1] Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibahas masing-masing komponen keterampilan guru kelas dalam mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Bojonggede 04. Beberapa keterampilan variasi gaya mengajar di SDN Bojonggede 04 guru melakukan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang terdiri dari penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan sejenak (pemberian waktu), kontak pandang, gerak badan dan mimik wajah, serta perpindahan posisi. Pertama, guru sudah melakukan variasi suara dengan cukup baik, guru melakukan variasi suara rendah, dan suara tinggi. Dalam variasi suara guru juga mengatur kecepatan, intonasi, nada, volume suara dan melakukan penekanan pada kata penting yang perlu diingat oleh peserta didik. Variasi suara ini sangat penting diterapkan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini

sesuai dengan penelitian Rimahdani, Shaleh, dan Nurlaeli (2023) bahwa variasi suara membuat anak didik memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru, yang dimaksud peserta didik menjadi lebih fokus terhadap materi yang guru sampaikan.

Selanjutnya, variasi pemusatan perhatian yang dilakukan oleh guru ketika suasana kelas sedang tidak kondusif adalah dengan mengatakan "pehatikan ke depan," apabila suasana kelas masih gaduh guru akan melakukan metode ice breaking agar fokus peserta didik dapat kembali, selain itu guru juga tampak menjentikan jarinya untuk memusatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arianti (2018) bahwa untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, pendidik dapat menggunakan "penekanan secara verbal" misalnya " perhatikan baik-baik". Kemudian guru juga menerapkan pemberian waktu atau kesenyapan sejenak untuk menarik perhatian peserta didik, dapat dilakukan dengan mengubah suasana dari yang bersuara menjadi sepi. Hal ini sesuai dengan penelitian Adzkie Maulani et al (2023) bahwa perhatian peserta didik dapat diperoleh dengan mengubah suasana belajar menjadi diam/hening.

Selanjutnya, guru juga melakukan kontak pandang saat sedang menjelaskan materi ke masing-masing peserta didik. Guru juga mengarahkan seluruh pandagannya ke seluruh kelas agar peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh gurunya, kontak pandang juga bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih bermakna dan peserta didik merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan penelitian Indragani, Astika, dan Tantri (2021) bahwa kontak pandang dilakukan guru dengan siswa secara merata tanpa ragu guru memandang siswa baik ketika awal pembelajaran berlangsung, menjelaskan sampai akhir pembelajaran. Pemberian kontak pandang tersebut dimaksudkan agar guru bisa menjangkau seluruh siswa dan mengerti siswa mana yang memperhatikan mana yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Lebih dalam lagi guru juga melakukan gerakan anggota tubuh, mimik wajah dan perpindahan posisi saat proses pembelajaran berlangsung, variasi gerakan badan badan dan mimik wajah ini dilakukan saat guru menjelaskan materi agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu guru juga melakukan gerakan badan menyampaikan materi atau informasi gerakan anggota badan juga terlihat ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan jempolnya sambil terseyum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitriani (2016) variasi gerakan diberikan melalui gerakan tangan dan badan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih jelas diterima siswa. Gerakan seperti acungan jempol atau anggukan kepala untuk mengiyakan jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab dengan siswa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi. Selanjutnya, guru juga melakukan perpindahan posisi saat pembelajaran dari depan

ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Ediyono (2019) bahwa dalam penelitiannya guru tidak hanya duduk di depan atau hanya berdiri di depan tetapi guru juga berkeliling seluruh ruangan kelas. Guru melakukan hal tersebut agar siswa tidak bosan dan juga dapat melihat aktivitas siswa.

Pembahasan kedua adalah variasi media pembelajaran pada pembelajaran tematik di SDN Bojonggede 04. Guru hanya menggunakan buku paket tematik dan benda konkret yang tersedia di kelas sebagai media pembelajaran dan bahan ajar untuk menjelaskan materi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III guru hanya menggunakan gambar-gambar yang dicetak kemudian memanfaatkan benda-benda yang ada di kelas, hal ini terjadi karena guru merasa kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Hal serupa diperoleh pula oleh Susanti (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media belum dilaksanakan dengan maksimal oleh guru dikarenakan masih terbatasnya alat peraga yang tersedia di kelas dan juga karena usia guru yang hampir purna sehingga guru tidak begitu kreatif untuk selalu membuat media pada setiap pembelajaran. Karena kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: media visual, audio dan audio-visual.

Pembahasan ketiga adalah variasi pola interaksi, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama kegiatan pembelajaran adalah variasi tempat duduk yang berkelompok dan berpasangan. Membentuk kelompok dapat menghidupkan suasana kelas dan mempermudah menyelesaikan tugas. Aktivitas yang terjadi pada saat berkelompok dalam melakukan suatu percobaan sampai saling berkompetisi. Interaksi yang dilakukan adalah guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran interaksi kegiatan pembelajaran sangat di perlukan. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. Pola interaksi a) pola guru-siswa, 2) pola siswa-guru-siswa, 3) pola guru-siswa-guru, 4) pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad, Afifulloh, & Zakaria (2020) dalam penelitiannya diperoleh data dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik ketika guru menerapkan variasi pola interaksi dengan beberapa aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan kuis sehingga aktivitas interaksi semacam ini mampu meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar sebab interaksi tersebut membuat siswa mampu beradaptasi dengan berbagai aktivitas

dalam pola interaksi

[2] Hambatan Guru dalam Mengadakan Keterampilan Variasi

Pada saat proses pembelajaran guru dihadapkan pada ragamnya karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik. Untuk itu guru perlu menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kemudian fasilitas sekolah yang masih kurang, fasilitas sekolah menjadi kendala guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran berbasis audio visual karena sekolah hanya menyediakan 2 LCD proyektor yang dipakai secara berganti-gantian, karena kurangnya fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2016) yang menjelaskan bahwa Kendala yang menghambat guru dalam menerapkan variasi penggunaan media yaitu ketersediaan media yang ada di sekolah masih belum banyak. Kreatifitas guru dalam membuat media alternatif masih kurang. Kurangnya perawatan media sehingga, terdapat media yang rusak maupun hilang.

Kemudian guru juga harus memahami daya serap siswa yang berbeda-beda. Banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari dan alokasi waktu yang singkat/terbatas membuat daya serap peserta didik menjadi rendah. Alokasi waktu tidak efisien dengan yang guru rencanakan, seperti materi yang belum selesai dipelajari namun waktu telah habis. Atau terdapat kegiatan diluar pembelajaran yang harus menggunakan waktu pada saat pembelajaran. Selain itu masih banyak pula siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah

[3] Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan Mengadakan Keterampilan Variasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar di kelas III A SD Negeri Bojonggede 04 sudah cukup baik, guru memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru selalu berusaha untuk membuat modul dan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi, guru sudah sangat berusaha terutama dalam membuat media pembelajaran yang bervariasi dikarenakan masih minimnya fasilitas LCD proyektor membuat guru harus lebih mengembangkan kreativitasnya. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, memberikan motivasi serta pengarahan agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Untuk mengatasi hambatan pembelajaran, guru berusaha keras dengan memberikan reward kepada peserta didik, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dan jika peserta

didik mulai jenuh guru selalu memberikan ice breaking agar peserta didik dapat mengembalikan fokusnya terhadap pembelajaran. Kemudian guru juga dapat mengikuti PPG dan KKG yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat menjadi solusi agar guru dapat meningkatkan keterampilannya. Kegiatan pelatihan PPG ini tentu sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelajaran dengan gaya mengajar yang bervariasi. Sedangkan menurut pendapat Parawansa, Kresnadi, & Halidjah (2023) memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara memilih variasi gaya mengajar yang sesuai, menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar, dari segi penguasaan kelas, pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat.

SIMPULAN

Dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan variasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai setiap guru. Dari hasil penelitian di kelas III SD Negeri Bojonggede 04 dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan, mengubah posisi, variasi media, serta variasi pola interaksi. Penggunaan variasi mengajar dapat mengatasi kejenuhan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hambatan yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran saat proses pembelajaran adalah guru kesulitan membuat variasi media pembelajaran yang interaktif, maka dari itu guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang mudah ditemukan pada kehidupan sehari-hari dan di dalam kelas. Selain itu, banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi, dan juga waktu pembelajaran yang sudah ditentukan dengan sekian banyak materi yang harus dijelaskan juga menjadi hambatan bagi guru.

Cara guru untuk mengatasi hambatan saat pelaksanaan variasi pembelajaran adalah dengan mengikuti program PPG dan pelatihan guru yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat. Karena kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran dengan gaya mengajar yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia Maulani, F., Ravelina, R., Santoso, A., Melinda Harnum, E., & Gustina Sari, S. (2023). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2585>

Ahmad, J., Afifulloh, M., & Zakaria, Z. (2020). Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada

Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(3), 15–24. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7553>

Aisah, S., & Asmahasanah, S. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 1(2), 35.

Arianti, A. (2018). Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 696–714. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.313>

Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>

Dhari, P. W. W. N. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 55–62.

Fitriani, A. (2016). Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(33), 3094–3105.

Gani, R. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa Pgsd Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. ... *Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 7–12. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/3422>

Hikmawati, D., Rahmadani, F., & Safitri, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79–93. Retrieved from <https://doi.org/10.32533/07105.2023>

Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>

Jannah, W. (2021). Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–8. Retrieved from <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Ffcq4t>

Kusumaningtyas, D. I., Kumalasan, M. P., & Maulidia, V. N. (2022). Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 186–201. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22926>

Parawansa, D. I., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Deskripsi Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. ... : *Journal Of Social Science ...*, 3, 2860 – 2876. Retrieved from <http://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/645

- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v4i1.16065>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiono, I., & Djuwita, P. (2020). Studi Deskriptif Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran di Kelas II SD Negeri 68 Kota Bengkulu. *Primary Education Journal Silampari*, 2(2), 1–11.
- Susanti, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>